

Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Pesat Nabire: Pendekatan Mixed Methods

Cici Kamalia¹, Nadine Elsyia Irawati²

^{1,2} Program Studi Informatika, STMIK Pesat Nabire, Indonesia

Email: cicikamalia03@gmail.com¹, nadineelsya1@gmail.com²

Alamat: Jl. Poros Samabusa, Sanoba, Distrik Nabire, Kabupaten Nabire, Papua 98816

Korespondensi penulis: cicikamalia03@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of online learning on student academic achievement using a mixed methods approach. Data were collected through questionnaires involving 25 students and in-depth interviews with lecturers and students from STMIK Pesat Nabire. Quantitative findings show that aspects such as interaction, learning motivation, assessment, and overall satisfaction were positively rated by most respondents (70%). However, the aspect of technological readiness and accessibility scored only 60%, indicating significant technical barriers. Qualitative findings supported these results, with major concerns related to limited learning platforms and distracting home environments. It is concluded that online learning is moderately effective but requires improvements in digital infrastructure and interactive teaching strategies. This research offers recommendations for higher education institutions to adapt teaching methods to be more responsive to current digital challenges.*

Keywords: *effectiveness, learning outcomes, mixed methods, online learning, students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan pendekatan mixed methods. Data diperoleh melalui kuesioner yang melibatkan 25 mahasiswa dan wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa dari STMIK Pesat Nabire. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa aspek interaksi, motivasi belajar, penilaian, dan kepuasan umum dinilai cukup positif oleh mayoritas responden (70%). Namun, aspek kesiapan teknologi dan aksesibilitas hanya memperoleh skor 60%, mengindikasikan adanya hambatan teknis yang signifikan. Temuan kualitatif mendukung data tersebut, dengan keluhan utama terkait keterbatasan platform pembelajaran dan gangguan lingkungan belajar. Kesimpulannya, pembelajaran daring cukup efektif, namun masih memerlukan penguatan infrastruktur teknologi dan peningkatan strategi pengajaran interaktif. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih responsif terhadap tantangan digital masa kini.

Kata kunci: : efektivitas, hasil belajar, pembelajaran daring, mahasiswa, *mixed method*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memaksa institusi pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring sebagai solusi alternatif pembelajaran. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan beragam temuan terkait efektivitasnya dalam menunjang hasil belajar mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran daring mampu memastikan keberlangsungan proses akademik, keberhasilannya masih sangat bervariasi antar institusi dan program studi [1]. Bahkan di tingkat fakultas, seperti di Fakultas Teknologi Industri UII, efektivitas pembelajaran daring masih dipertanyakan karena adanya tantangan teknis dan psikologis [2].

Salah satu faktor yang turut memengaruhi efektivitas pembelajaran daring adalah motivasi belajar mahasiswa. Dalam masa pandemi, motivasi menjadi elemen kunci dalam menentukan keberhasilan akademik, di mana korelasi positif ditemukan antara pembelajaran daring dan prestasi belajar yang dimediasi oleh motivasi [3]. Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana efektivitas sistem ini tercapai [4]. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media daring yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama pada kelompok mahasiswa dengan kebutuhan belajar yang lebih praktis seperti mahasiswa PGMI [5].

Namun, efektivitas pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh karakteristik mata kuliah. Misalnya, pada mata kuliah pengajaran bahasa dan sastra, desain instruksional yang interaktif sangat diperlukan agar mahasiswa tetap aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran [6]. Jika tidak, pembelajaran daring berisiko menimbulkan kejenuhan dan menurunkan minat belajar mahasiswa, yang akhirnya berdampak negatif terhadap hasil belajar [7]. Hasil studi lain menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa dalam konteks pendidikan ekonomi juga mengalami fluktuasi selama pembelajaran daring, tergantung pada kesiapan infrastruktur dan metode pembelajaran yang digunakan [8].

Selain sistem daring konvensional, pendekatan *blended learning* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, terutama ketika dipadukan dengan pemahaman tentang *locus of control* yang berbeda antar mahasiswa [9]. Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi dan minat belajar juga sangat signifikan, sebagaimana ditemukan pada mahasiswa PIAUD [10]. dan dalam konteks pembelajaran berbasis laboratorium online untuk materi yang bersifat praktikum [11]. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa metode pembelajaran daring dapat menurunkan minat belajar jika tidak diimbangi dengan strategi interaktif [12][13][14].

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Sejauh mana pembelajaran daring efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa? Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas tersebut dalam konteks pembelajaran tinggi selama dan setelah pandemi? Apakah terdapat perbedaan persepsi, motivasi, dan capaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan variasi pendekatan pembelajaran daring yang digunakan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan pendekatan *mixed methods*. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi data kuantitatif tentang capaian belajar serta pemahaman mendalam secara kualitatif mengenai pengalaman belajar, persepsi, dan motivasi

mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring [15]. Pendekatan ini relevan untuk menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh dan kontekstual.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran daring yang lebih efektif dan adaptif. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi dosen dalam mendesain pengalaman belajar daring yang lebih interaktif serta bagi pengambil kebijakan untuk merumuskan standar pembelajaran daring pasca-pandemi [16]. Hasil penelitian ini juga akan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan platform pembelajaran daring seperti *Moodle*, *Zoom*, dan sistem *e-learning* lainnya.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup mahasiswa dari berbagai program studi yang mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi, dengan fokus pada aspek hasil belajar dan persepsi mahasiswa. Penelitian ini juga akan mengkaji efektivitas *blended learning* sebagai pendekatan alternatif yang lebih fleksibel dan berpusat pada mahasiswa. Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan institusi pendidikan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan dinamika kebutuhan mahasiswa, guna menciptakan sistem pendidikan tinggi yang tangguh dan inklusif [17].

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran daring telah menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan, terutama sejak pandemi COVID-19 memaksa perguruan tinggi beralih dari pembelajaran tatap muka ke model online. Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti efektivitas dan tantangan pembelajaran daring. Hendrik et al. (2021) lebih menekankan pada pengaruh *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa di mata kuliah algoritma dan pemrograman. Meskipun hasilnya menunjukkan peningkatan kemandirian belajar, penelitian tersebut tidak secara langsung mengevaluasi hubungan antara efektivitas pembelajaran daring dengan hasil belajar mahasiswa secara kuantitatif dan menyeluruh [18].

Penelitian oleh Sukardi dan Rozi (2019) menunjukkan bahwa model *blended learning* berbasis *Moodle* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional. Namun, fokus penelitian mereka terletak pada pengembangan tutorial online sebagai media bantu, bukan pada efektivitas sistem pembelajaran daring itu sendiri dalam konteks evaluatif terhadap hasil belajar secara umum [19]. Di sisi lain, Medhia et al. (2022) telah mengkaji pengaruh pembelajaran daring dan keefektifan pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Hasilnya

menunjukkan pengaruh signifikan, namun studi ini terbatas pada satu program studi dan belum mengeksplorasi dimensi efektivitas secara mendalam seperti persepsi mahasiswa, hambatan akses teknologi, serta kualitas interaksi dalam pembelajaran daring [20].

Berdasarkan paparan tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang dapat diisi, yakni perlunya kajian evaluatif yang lebih holistik terhadap efektivitas pembelajaran daring dengan melibatkan berbagai indikator seperti desain pembelajaran, aksesibilitas, partisipasi aktif mahasiswa, media yang digunakan, serta ketercapaian hasil belajar. Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pendekatan analitis terhadap efektivitas pembelajaran daring yang tidak hanya melihat dari sisi pengaruh statistik, tetapi juga menyentuh aspek-aspek sistemik dan praktis yang mempengaruhi kualitas hasil belajar mahasiswa. Selain itu, cakupan penelitian yang tidak terbatas pada satu program studi memberikan ruang kontribusi yang lebih luas dalam ranah pendidikan tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Methods*, yaitu gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap efektivitas pembelajaran daring, baik dari segi data numerik hasil belajar mahasiswa (kuantitatif), maupun dari persepsi dan pengalaman mahasiswa serta dosen (kualitatif). Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas suatu sistem pembelajaran dengan mengukur pencapaian hasil belajar serta menggali faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini dilaksanakan di Stmik Pesat Nabire pada Fakultas Informatika, khususnya pada program studi yang telah menerapkan sistem pembelajaran daring secara konsisten selama dua semester terakhir. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama 4 bulan, dimulai pada bulan Maret hingga Juni 2025. Pemilihan lokasi dan waktu didasarkan pada kesiapan infrastruktur daring serta tersedianya data pembelajaran yang memadai.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring pada mata kuliah tertentu yang telah disepakati bersama pihak fakultas. Selain itu, dosen pengampu mata kuliah juga menjadi subjek penting dalam pengumpulan data kualitatif. Penelitian ini fokus pada hasil belajar (nilai akhir dan pemahaman konsep), serta faktor-faktor non-akademik seperti motivasi belajar, akses teknologi, dan kepuasan terhadap proses pembelajaran daring.

Metode *mixed methods* dalam pengembangan sistem memiliki sejumlah kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya antara lain memberikan pemahaman yang lebih komprehensif karena menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, memungkinkan validasi silang antar data, serta menghasilkan analisis yang lebih kaya dan mendalam. Selain itu, metode ini cukup fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik proyek. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan seperti kompleksitas dalam perencanaan dan pelaksanaan, kebutuhan waktu dan sumber daya yang lebih besar, serta analisis data yang lebih rumit karena harus mengintegrasikan dua pendekatan berbeda. Penggunaan *mixed methods* juga menuntut peneliti untuk memiliki keahlian ganda dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta siap menghadapi potensi konflik atau ketidaksesuaian hasil dari kedua jenis data tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket/kuesioner, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Kuesioner disebarakan kepada mahasiswa untuk mengukur persepsi mereka terhadap pembelajaran daring serta hasil belajar yang mereka capai. Wawancara dilakukan kepada dosen untuk menggali pandangan mereka terhadap efektivitas pembelajaran daring. Sedangkan analisis dokumen digunakan untuk menelaah silabus, catatan pembelajaran, dan hasil evaluasi pembelajaran daring sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama sesuai dengan pendekatan *mixed methods*, yaitu hasil kualitatif dan kuantitatif, yang selanjutnya dikombinasikan dalam pembahasan terintegrasi. Hasil Kualitatif dari wawancara mendalam terhadap mahasiswa dan dosen, ditemukan bahwa:

Tabel 1. Hasil Sampling dari Wawancara Dosen

No	Temuan Utama
1	Dosen mengalami kendala dalam menghitung nilai total tugas karena eCampuz tidak menyediakan fitur perhitungan menyeluruh, sehingga memerlukan bantuan tools eksternal.
2	Kapasitas unggah materi di eCampuz sangat terbatas (maksimum 2MB, satu file, dan format terbatas), menyulitkan dosen dalam menyampaikan materi ajar secara optimal.
3	Platform eCampuz membutuhkan pengembangan lebih lanjut agar dapat mendukung proses pembelajaran daring secara komprehensif, khususnya dalam hal manajemen evaluasi dan distribusi materi.

Tabel 2. Hasil Sampling Wawancara dari Mahasiswa

No	Temuan Utama
1	Mahasiswa mengalami gangguan konsentrasi selama belajar dari rumah akibat lingkungan yang tidak kondusif, seperti gangguan suara, media sosial, dan suasana santai yang menurunkan motivasi belajar.
2	Pembelajaran daring dinilai kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka, terutama karena penjelasan materi tidak sejelas luring dan sering terganggu oleh kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil.
3	Mahasiswa menghadapi kendala teknis dalam mengikuti pembelajaran daring, seperti jaringan internet yang sering terputus serta perangkat yang lambat atau error, yang berdampak pada keterlambatan dalam memahami materi.

Adapun hasil kuantitatif (kuisisioner) dari 25 responden mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring Tahun Akademik 2024/2025, ditemukan bahwa:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Pembelajaran Daring oleh Mahasiswa

No	Indikator Penilaian	Jumlah Responden (n = 25)	Persentase (%)
1	Aspek Kesiapan Teknologi dan Aksesibilitas	15 dari 25	60%
2	Aspek Interaksi dan Komunikasi	18 dari 25	70%
3	Aspek Kemandirian dan Motivasi Belajar	18 dari 25	70%
4	Aspek Penilaian dan Evaluasi	18 dari 25	70%
5	Persepsi Umum dan Kepuasan	18 dari 25	70%

Pada indikator penilaian yang pertama, rata-rata audiens sebesar 60% menjawab *Netral* perihal aspek kesiapan teknologi dan aksesibilitas, dengan poin sebagai berikut apakah koneksi internet cukup stabil selama mahasiswa/i mengikuti perkuliahan daring dan apakah mahasiswa/i jarang mengalami kendala teknis saat mengikuti kelas daring. Indikator penilaian yang kedua rata-rata audiens sebesar 70% menjawab *Netral* perihal aspek interaksi dan komunikasi, dengan poin sebagai berikut apakah mahasiswa/i merasa cukup leluasa untuk berinteraksi dengan dosen selama pembelajaran daring dan apakah interaksi antar mahasiswa/i tetap terjaga selama pembelajaran daring berlangsung. Indikator penilaian yang ketiga rata-rata audiens sebesar 70% menjawab *Setuju* perihal aspek kemandirian dan motivasi belajar, dengan poin sebagai berikut apakah pembelajaran daring memotivasi mahasiswa/i untuk belajar secara aktif dan apakah mahasiswa/i mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu selama kuliah daring. Indikator penilaian yang keempat rata-rata audiens sebesar 70% menjawab *Netral* perihal aspek penilaian dan evaluasi, dengan poin sebagai berikut apakah penilaian pembelajaran daring dilakukan secara transparan dan adil serta apakah tugas dan ujian daring mencerminkan pemahaman mahasiswa/i terhadap materi. Indikator penilaian yang kelima rata-

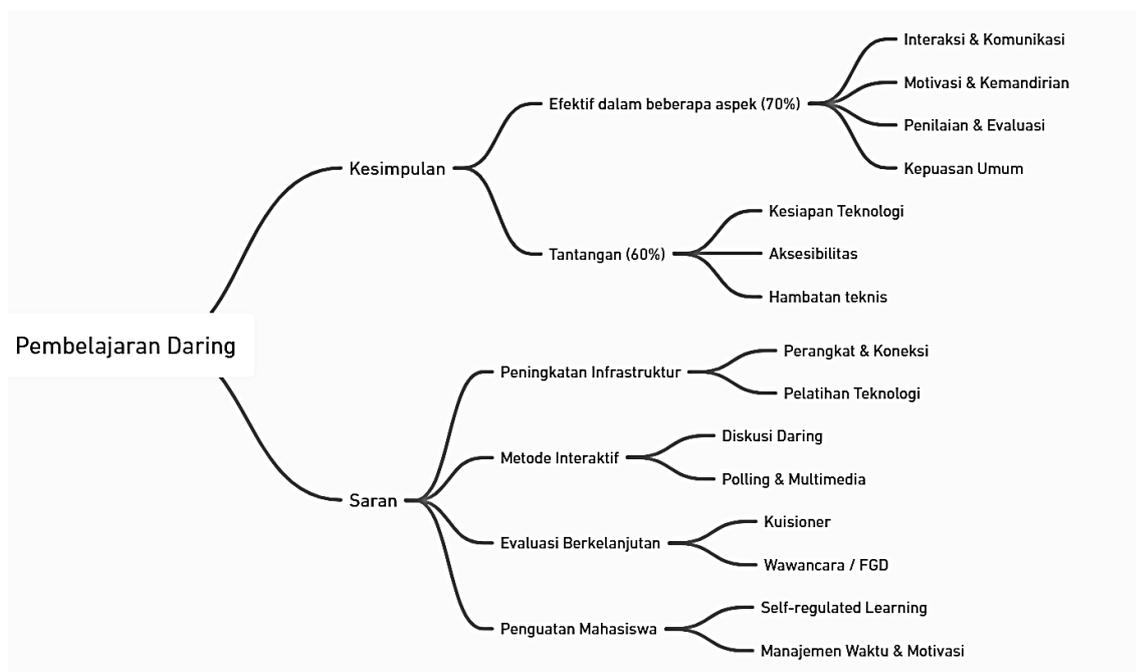
rata audiens sebesar 70% menjawab *Netral* perihal persepsi umum dan kepuasan, dengan poin sebagai berikut apakah mahasiswa/i puas dengan pelaksanaan pembelajaran daring oleh kampus serta apakah mahasiswa/i ingin agar pembelajaran daring tetap menjadi bagian dari sistem pembelajaran di masa depan.

Hasil kuisioner yang melibatkan 25 responden/mahasiswa/i menunjukkan bahwa secara umum, pembelajaran daring dinilai cukup efektif oleh mayoritas mahasiswa dalam berbagai aspek penilaian. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Aspek interaksi dan komunikasi, kemandirian dan motivasi belajar, penilaian dan evaluasi, serta persepsi umum dan kepuasan masing-masing memperoleh persentase respons positif sebesar 70%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa/i merasa cukup puas dan termotivasi dalam pembelajaran daring. Aspek kesiapan teknologi dan aksesibilitas memiliki skor paling rendah, yaitu 60%, yang mengindikasikan adanya hambatan teknis yang mungkin masih menjadi tantangan dalam efektivitas pembelajaran daring. Kekuatan pembelajaran daring terletak pada fleksibilitasnya yang mampu meningkatkan motivasi, interaksi, serta memberikan pengalaman belajar yang positif bagi mahasiswa. Namun, tantangan utama masih berada pada aspek kesiapan teknologi, baik dari sisi perangkat maupun konektivitas, yang perlu ditingkatkan untuk mendukung efektivitas lebih lanjut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods*, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dinilai cukup efektif oleh mayoritas mahasiswa. Dari 25 responden yang mengikuti kuisioner, terlihat bahwa aspek interaksi dan komunikasi, kemandirian dan motivasi belajar, penilaian dan evaluasi, serta persepsi umum dan kepuasan masing-masing memperoleh respons positif sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring mampu memberikan pengalaman belajar yang cukup memadai dalam hal keterlibatan, evaluasi, serta motivasi internal mahasiswa. Namun demikian, aspek kesiapan teknologi dan aksesibilitas menunjukkan skor yang paling rendah, yaitu sebesar 60%, yang mengindikasikan bahwa hambatan teknis masih menjadi tantangan utama. Hambatan ini meliputi keterbatasan perangkat digital, koneksi internet yang tidak stabil, serta kurangnya pelatihan teknologi.



Gambar 1. Mind Map Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, institusi pendidikan tinggi perlu meningkatkan infrastruktur teknologi yang mendukung pembelajaran daring, baik dari sisi perangkat maupun jaringan. Kedua, dosen disarankan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dengan memanfaatkan fitur-fitur teknologi seperti diskusi kelompok daring, polling, atau multimedia untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Ketiga, evaluasi pembelajaran daring perlu dilakukan secara berkala melalui pendekatan campuran agar diperoleh gambaran menyeluruh terhadap efektivitasnya. Terakhir, penting untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan belajar mandiri (*self-regulated learning*) agar mereka dapat lebih optimal dalam mengelola waktu, fokus, dan motivasi selama proses pembelajaran daring.

DAFTAR REFERENSI

- [1] J. Pendidikan, O. Kesehatan, F. Nurhayati, S. Wibowo, and I. Febriyanti, “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 Jurnal Porkes (Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi),” *PORKES*, vol. 5, no. 1, pp. 79–93, 2022, doi: 10.29408/porkes.v5i1.
- [2] R. M. Ichwan and P. P. Abimata, “Efektivitas Pembelajaran Daring di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia,” *Jurnal Sains, Nalar, dan Aplikasi Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 1, pp. 16–22, 2023, doi: 10.20885/snati.v3i1.27.
- [3] W. Baladan, S. Sukadi, M. Mardiani, and R. Iswardhany, “Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan,” *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, vol. 1, no. 2, pp. 49–60, 2021, doi: 10.17509/jptb.v1i2.41001.
- [4] A. Muliadi, B. Mirawati, and H. Jannah, “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, vol. 5, no. 2, 2021, doi: 10.58258/jisip.v5i2.2020.
- [5] K. G. Permatasari, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Pgmi Staim Blora,” *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, vol. 15, no. 2, pp. 57–75, 2020, [Online]. Available: <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/85>
- [6] T. P. R. N. Hapsari and A. S. Fitria, “Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, vol. 2, no. 01, pp. 11–20, 2020, doi: 10.46772/semantika.v2i01.259.
- [7] A. Mellasani *et al.*, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Mahasiswa,” *of guidance and counseling*, vol. 4, no. 1, pp. 7–12, 2022, [Online]. Available: <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp>
- [8] K. G. Hilmiatussadiyah, “Hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi dengan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 66–69, 2020.
- [9] S. Sihabudin, “Pengaruh Strategi Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam Pada Mahasiswa Yang Memiliki Locus of Control Berbeda,” *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 72–89, 2018, doi: 10.17977/um031v3i12016p072.
- [10] A. J. Fatmawati, “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Piaud Di Stit Intenasional Muhammadiyah Batam,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, pp. 1–14, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/14464%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/14464/7125>

- [11] B. Sandika, “Hasil belajar dan respons mahasiswa terhadap pembelajaran dengan metode blended learning berbasis online laboratory pada materi struktur anatomi hewan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, vol. 1, no. 2, pp. 51–56, 2017, [Online]. Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/article/view/3029>
- [12] Y. Tanto, E. M. Saputra, A. Armansyah, and H. Herman, “Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19 di STIE Pembangunan Tanjungpinang,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 8, no. 2, p. 1301, 2022, doi: 10.37905/aksara.8.2.1301-1308.2022.
- [13] U. I. Kurnia, A. Alfina, and A. Kurniawansah, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Zoom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit,” *Jurnal Jendela Pendidikan*, vol. 2, no. 03, pp. 423–428, 2022, doi: 10.57008/jjp.v2i03.264.
- [14] E. Yuliana and A. Abdullah, “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa,” *Maharot : Journal of Islamic Education*, vol. 5, no. 1, p. 73, 2021, doi: 10.28944/maharot.v5i1.579.
- [15] F. Andiarna and E. Kusumawati, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Psikologi*, vol. 16, no. 2, p. 139, 2020, doi: 10.24014/jp.v16i2.10395.
- [16] R. Triandy, A. Rustandi, D. Harmaen, and A. Setia Nugraha, “Efektivitas Pembelajaran Daring Di Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Menggunakan Aplikasi Moodle (Elearning Fkip Unpas),” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 8, no. 1, pp. 540–551, 2022, doi: 10.36989/didaktik.v8i1.326.
- [17] F. Baso, A. Alfiani, A. N. Ramadani, and N. A. Mukhtar, “Pengaruh Metode Blended Learning terhadap Keefektifitasan Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Makassar,” *Jurnal MediaTIK*, vol. 6, no. 2, pp. 1–5, 2024, doi: 10.59562/mediatik.v6i2.1398.
- [18] V. Nomor, T. Halaman, and A. D. A. N. P. I, “EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan,” *ilmu pendidikan*, vol. 3, no. 4, 2021.
- [19] A. Amrullah, S. Suratno, and N. Sari, “Pengaruh pembelajaran online terhadap mutu belajar mahasiswa pendidikan ekonomi fkip universitas jambi angkatan 2018,” *of economic education*, vol. 1, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://repository.unja.ac.id/34915/>
- [20] S. Sukardi and F. Rozi, “Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar,” *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, vol. 4, no. 2, p. 97, 2019, doi: 10.29100/jupi.v4i2.1066.